

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**“HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA”**

(Suatu Penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa)

Oleh

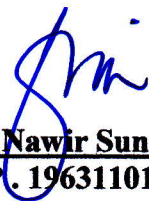
NIWAYAN SRI MURNIAWATI

NIM : 421 411 059

Gorontalo, Juli 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I




Dr. Nawir Sune, M.Si
NIP. 19631101 198903 1 003

Pembimbing II



Ahmad Zainuri, S.Pd, M.T
NIP . 19730721 200112 1 001

Mengetahui

 Ketua Jurusan Fisika



Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd
NIP .19610815 198602 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Karena itu, jika IPA diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maka IPA tidaklah merupakan suatu pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Pelajaran IPA modern telah mementingkan kemampuan berpikir daripada kemampuan menghafal. Disamping itu, hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemampuan mengadakan pengamatan dengan teliti, menggunakan prinsip, melakukan percobaan sederhana, menyusun dan menganalisis data.

Tujuan pendidikan IPA khususnya fisika adalah untuk mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep fisika dan keterkaitannya untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pendidikan IPA harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hapal tentang konsep-konsep fisika melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya hasil dari tes yang diperoleh siswa dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran IPA, pemahaman konsep harus selalu diutamakan karena dengan memahami konsep-konsep IPA siswa mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih teliti. Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Pemahaman konsep sangat diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan akan lebih bersemangat untuk belajar. Karena peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau soal yang diberikan. Lain halnya dengan peserta didik yang tidak memiliki pemahaman konsep lebih awal, akan merasa malas

karena tidak mengerti dengan maksud materi yang diajarkan, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak. Dorongan inilah yang mendasari dan menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar karena tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar, dengan motivasi siswa lebih giat belajar. Sebaliknya belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Suwawa pada saat PPL, nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas VIII D pada pelajaran IPA untuk materi pokok tentang gerak adalah 66,31. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar dengan KKM 75, dari 20 siswa hanya 25 % atau 5 siswa yang berhasil mencapai KKM. Dalam proses belajar mengajar di kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kemampuan pemahaman konsep materi masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa belum mampu memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang materi dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan belum mampu mengungkapkan kembali materi pelajaran dalam bentuk lain yang mudah dimengerti. Siswa cenderung berpatokan dengan buku dan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketika mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan siswa kebingungan untuk menyelesaikannya padahal soal yang diberikan tidak berbeda jauh dengan contoh yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil percobaan macam – macam gerak yang dilakukan oleh 4 kelompok siswa dalam 1 kelas, diketahui bahwa 3 kelompok tidak tepat dalam menerjemahkan data yang diperoleh dari hasil percobaan yang berbentuk tabel ke bentuk grafik, dan tidak mampu menginterpretasikan data hasil percobaan untuk menyelesaikan persoalan matematis. Materi yang didalamnya terdapat rumus-rumus atau persamaan, siswa masih bingung dalam membedakan

antara persamaan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu motivasi belajar siswa juga masih rendah dimana sedikit siswa yang memperhatikan selama proses belajar mengajar, saat diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas masih ada siswa yang tidak mau maju untuk mengerjakannya. Ketika ditanyakan siswa mengatakan malas belajar dengan materi yang menghitung. Mereka lebih memilih bermain dan mengganggu temannya dari pada belajar.

Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan didukung pemahaman konsep dan motivasi belajar yang meningkat juga, sehingga hasil belajar yang didapat menjadi lebih baik. Apabila kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar rendah, maka akan berpengaruh buruk pada hasil belajar siswa. Kurangnya kemampuan dalam pemahaman konsep dan motivasi belajar menyebabkan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Berkaitan dengan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan antara Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Masih kurangnya motivasi untuk belajar
2. Rendahnya partisipasi siswa saat pelajaran berlangsung
3. Siswa belum mampu menerangkan kembali mengenai apa yang telah dipelajari
4. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran
5. Siswa kesulitan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah
6. Siswa kebingungan untuk menginterpretasikan data ke dalam kalimat
7. Siswa kesulitan dalam menuliskan konsep dalam bentuk abstrak
8. Siswa kesulitan membedakan antara konsep yang satu dengan yang lainnya.
9. Siswa belum mampu mengembangkan konsep materi yang diajarkan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pemahaman konsep dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara pemahaman konsep dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konsep dengan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama hubungan antara pemahaman konsep dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa: Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan peningkatan pemahaman konsep serta motivasi belajar.

2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah: Dapat sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Suwawa untuk mewujudkan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai.
4. Bagi peneliti: Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan tentang pengetahuan yang diteliti yaitu hubungan antara pemahaman konsep dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.